

## PELATIHAN MANAJEMEN BANK SAMPAH BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN MUARA GEMBONG

Tuti Iriani<sup>1)</sup> dan M. Agphin Ramadhan<sup>2)</sup>

Email : <sup>a)</sup>[t\\_iriiani@yahoo.com](mailto:t_iriiani@yahoo.com), <sup>b)</sup>[agphin@unj.ac.id](mailto:agphin@unj.ac.id)

<sup>1)</sup> Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan FT UNJ, Gedung L5 Lt.II FT  
Kampus UNJ No.Telp: (021) 4700476

<sup>2)</sup> Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan FT UNJ, Gedung L5 Lt.II FT  
Kampus UNJ

---

### Abstract

*This activity is a community service activity carried out by a team of lecturers and students of the Civil Engineering FT UNJ in collaboration with Muara Gembong sub-district and the Pantai Mekar village apparatus. Problems that occur in Muara Gembong are related to critical environmental conditions in coastal areas. Plastic waste that is scattered increasingly makes the environment irregular. This problem is a domino effect of the high level of abrasion in the region. The output target to be achieved is that the community gets knowledge about waste management through a waste bank. In addition, this activity can motivate people to manage waste. The waste bank system is expected to be effective in protecting the environment. This can be an additional income for the customers of the waste bank. The method of activity consists of the preparation and implementation stages. The preparation stage is in the form of regional observation and communication with partners. Then, the implementation phase is in the form of debriefing and training in waste bank management.*

**Keywords** : waste banks, Muara Gembong, Pantai Mekar, Management Training

### Abstrak

Pelatihan Manajemen Bank Sampah bagi Masyarakat di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Rumpun Teknik Sipil FT UNJ bekerja sama dengan kecamatan Muara Gembong dan aparat desa Pantai Mekar. Permasalahan yang ditemui berkaitan dengan kondisi lingkungan yang kritis di wilayah pesisir Muara Gembong. Sampah-sampah plastik yang berserakan semakin membuat lingkungan tidak teratur. Permasalahan ini merupakan efek domino dari semakin tingginya tingkat abrasi di wilayah tersebut. Target luaran yang ingin dicapai adalah masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah. Selain itu, kegiatan ini dapat memotivasi masyarakat dalam mengelola sampah. Konsep bank sampah diharapkan selain menjaga lingkungan sekitar dapat pula menjadi tambahan pemasukan bagi para nasabah bank sampah. Metode kegiatan terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan yaitu berupa observasi wilayah dan menjalin komunikasi dengan mitra. Kemudian, tahap pelaksanaan berupa pembekalan dan pelatihan manajemen bank sampah.

**Kata Kunci** : Bank Sampah, Muara Gembong, Pantai Mekar, Pelatihan Manajemen

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerja sama dengan Camat Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Fokus kegiatan mengenai pelatihan manajemen bank sampah. Bank sampah dinilai sebagai salah satu solusi dalam hal pengelolaan sampah. Selain itu bank sampah merupakan program yang sangat disambut antusias oleh masyarakat Kabupaten Bekasi. Hal ini terbukti dengan adanya Forum Bank Sampah Kabupaten Bekasi. Ketua Forum Bank Sampah Kabupaten Bekasi, Suhapli mengatakan komunitas Bank Sampah paling banyak terdapat di Kecamatan Babelan dengan total sekitar 25 dan di Kecamatan Cibitung sekitar 15 ([www.beritacikarang.com](http://www.beritacikarang.com)).

Keberadaan sampah di Kabupaten Bekasi cukup memprihatinkan. Terbukti masih banyak tempat pembuangan sampah liar di beberapa lokasi. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi, Daryanto, mengatakan persoalan sampah bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah daerah, tapi juga masyarakat. Beliau juga berharap dengan sosialisasi peduli lingkungan yang dilakukan oleh pemerintah, tempat pembuangan sampah liar berkurang (<http://gobekasi.pojoksatu.id>).

Selain permasalahan di atas, Kabupaten Bekasi kekurangan petugas dan armada kebersihan. Kepala Bidang Kebersihan Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kabupaten Bekasi Dody Agus Supriyatna mengatakan jumlah petugas dan armada kebersihan di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat tidak sebanding dengan luasan wilayah yang ada. Idealnya, ada 325 armada truk sampah di Kabupaten Bekasi. Namun saat ini hanya ada 92 armada truk sampah. Menurut beliau, butuh peran serta masyarakat dalam mengolah sampah. Artinya, masyarakat harus mengolah sampah di perumahan masing-masing dengan cara memilah antara sampah organik dan anorganik. Keberadaan bank sampah penting untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Muara Gembong adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan wilayah dan juga kecamatan paling ujung di Kabupaten Bekasi. Berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Teluk

Jakarta di barat, Kabupaten Karawang di timur, dan kecamatan Babelan di selatan. Berdasarkan deskripsi tersebut, Muara Gembong merupakan wilayah pesisir. Wilayah pesisir jika dikelola dengan baik akan menjadi destinasi wisata pilihan bagi masyarakat perkotaan. Hal tersebut yang sangat diimpikan bagi masyarakat di pesisir Muara Gembong karena berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tingkat abrasi pesisir Muara Gembong cukup memprihatinkan. Keadaan ini mengakibatkan sampah yang menumpuk sehingga lingkungan sekitar kotor dan tidak terurus.

Tidak hanya lingkungan bagi manusia, Habitat asli 'Lutung Jawa' di kampung Muara Bendera, Desa Pantai Bahagia, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi dipenuhi oleh sampah-sampah plastik. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan oleh Republika, sampah-sampah plastik itu berserak di bawah lebatnya hutan mangrove di habitat asli Lutung Jawa. Sebaran sampah plastik juga terlihat di tanah kering di sebelah hutan mangrove. Kebanyakan sampah-sampah plastik itu seperti sampah khas rumah tangga penduduk ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)).

Upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi permasalahan sampah di Kecamatan Muara Gembong adalah gotong royong antara pasukan oranye dan warga. Seperti yang telah dilakukan pada Minggu 1 April 2018 yang lalu. Puluhan petani yang berasal dari Desa Pantai Harapan Jaya Kecamatan Muara Gembong dan beberapa desa di sekitarnya membersihkan sampah yang menyumbat aliran air di Kali Cikarang. Kabid Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bekasi, Dodi Agus Suprianto berharap masyarakat memiliki tempat pembuangan sampah agar nantinya sampah-sampah tersebut tidak lagi dibuang di kali ([www.beritacikarang.com](http://www.beritacikarang.com)).

Bank Sampah dinilai sebagai salah satu solusi pengelolaan sampah di Kecamatan Muara Gembong. Terlebih keberadaan bank sampah di Kabupaten Bekasi belum merata. Belum tumbuhnya pemahaman dan kesadaran dari masyarakat setempat untuk mengelola sampah menjadi barang bermanfaat dan memiliki nilai jual adalah faktor penyebab belum adanya bank sampah di Kecamatan Muara Gembong. Melalui kegiatan pengabdian

masyarakat ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran akan hal tersebut dan dapat mengorganisasi bank sampah dengan baik.

### **METODOLOGI KEGIATAN**

Kegiatan dilaksanakan di SMK Madinatul Ilimi YASMI pada tanggal 6 Oktober 2018. Partisipan yang hadir merupakan warga kampung Muara Gembong yang berprofesi sebagai nelayan, pedagang, ibu rumah tangga, dan pekerja bangunan. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Pada awal ceramah, narasumber menyampaikan materi tentang klasifikasi sampah, perencanaan dan pendirian bank sampah, serta manajemen bank sampah. Adapun sub pembahasan terdiri dari: jenis-jenis sampah organik dan anorganik, konsep bank sampah, peran serta masyarakat dalam pendirian bank sampah, jabatan dan divisi yang diperlukan dalam pelaksanaan bank sampah, kolaborasi peran antara masyarakat dan pemerintah daerah. Selain metode ceramah, dilaksanakan pula metode diskusi. Hal ini untuk mencari solusi atas permasalahan nyata yang ada di lapangan terkait dengan sampah dan lingkungan.

Secara umum langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terdiri dari: 1) Persiapan, meliputi: pemilihan lokasi kegiatan. Kegiatan dipusatkan di Kecamatan Muara Gembong. Hal ini sejalan dengan penetapan pusat pengabdian masyarakat FT, yaitu di Kecamatan Muara Gembong dan Tangerang Selatan. Kemudian dilakukan penyusunan rencana kegiatan. Rencana kegiatan disesuaikan dengan jadwal kegiatan desa agar tidak tumpang tindih dengan kegiatan lain. Hal ini tentunya setelah berkoordinasi dengan aparat desa dan Kecamatan Muara Gembong. Langkah berikutnya adalah pemilihan responden/ khalayak sasaran. Masyarakat yang dipilih adalah ibu-ibu dan kepala keluarga dari berbagai macam profesi dan mewakili RT/ RW di sekitar kampung Muara Gembong berjumlah 40 orang. 2) Pembukaan dan pelaksanaan kegiatan; 3) Penutupan; dan 4) Penyusunan laporan kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pantai Mekar merupakan salah satu desa di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi. Desa ini memiliki wilayah yang cukup luas. Berdasarkan profil Desa Pantai Mekar (2013), desa ini memiliki luas wilayah 1457,385 ha dan jumlah penduduk 9268 jiwa dimana sebagian besar mata pencahariannya adalah buruh tani dan nelayan. Menurut Aziz dkk (2017) terdapat tiga faktor kelemahan yang menjadi penghambat pengembangan Desa Pantai Mekar, yaitu: 1) Kualitas Sumber Daya Manusia. Hal ini sesuai dengan data yang didapat bahwa 55,5% dari jumlah penduduk di Desa Pantai Mekar merupakan tamatan Sekolah Dasar. Menurut Kadarian (2018) terdapat hubungan signifikan antara pendidikan terhadap perilaku membuang sampah. 2) Minimnya sarana prasarana desa. Khususnya sarana prasarana yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Lokasi Desa Pantai Mekar berada sekitar 70 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Bekasi sehingga hal ini mengakibatkan kurangnya perhatian dari pemerintah kabupaten. 3) Kurangnya partisipasi stakeholder. Baik lembaga pemerintahan maupun swasta masih mengenyampingkan potensi Desa Pantai Mekar. Hal ini berakibat kurangnya pengelolaan sampah dengan baik.

Desa Pantai Mekar merupakan salah satu dari enam desa di wilayah pesisir Muara Gembong. Asyiwati (2014) menyatakan bahwa wilayah pesisir merupakan penyedia sumber daya alam sekaligus sebagai penerima limbah dari aktivitas pembangunan yang terdapat di lahan daratan, seperti: kegiatan pemukiman, perdagangan, perikanan, dan industri. Maka tidak heran salah satu permasalahan yang cukup serius yang terjadi di Desa Pantai Mekar adalah pengelolaan sampah, khususnya sampah plastik. Mengacu pada permasalahan tersebut maka pada tanggal 30 Agustus 2018 diadakan pertemuan antara perwakilan Rumpun Teknik Sipil FT UNJ dengan pihak Kecamatan Muara Gembong. Pertemuan ini dilaksanakan di Aula Desa Pantai Mekar. Hasil pertemuan menyatakan bahwa pihak kecamatan dan desa setuju akan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Masalah sampah memang diakui sebagai salah satu masalah di Desa Pantai Mekar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat disepakati pada bulan Oktober 2018.

Tahap berikutnya adalah persiapan kegiatan, meliputi penyusunan alokasi biaya, pemilihan responden, dan penyusunan materi. Penyusunan alokasi biaya disesuaikan dengan kondisi di lapangan, berkaitan dengan peralatan, perlengkapan, dan konsumsi yang dibutuhkan. Pemilihan responden didiskusikan dengan aparat Desa Pantai Mekar. Responden terpilih mewakili RT/RW setempat dan dari berbagai profesi. Penyusunan materi berdasarkan teori dan fakta di lapangan. Materi tentang lingkungan dan pengelolaan bank sampah bukan hanya sekadar menambah wawasan masyarakat namun diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan perencanaan yaitu dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2018. Tim berangkat dari UNJ sekitar pukul 06.30 WIB menggunakan bus. Perjalanan menuju lokasi selama 3 jam. Sesampai di lokasi, yaitu di SMK Madinatul Ilmi, tim disambut oleh ketua yayasan dan perwakilan dari pihak kecamatan. Setelah peserta dan tim telah kondusif selanjutnya kegiatan dibuka oleh Wakil Camat Muara Gembong, Bapak Susanto, S.E.,M.Si. Pada sambutannya beliau menyampaikan salam dari bapak camat dan berpesan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya sebagai acara momentum namun dapat menjadi kegiatan rutin sehingga manfaatnya lebih terasa bagi masyarakat di Kecamatan Muara Gembong. Setelah acara pembukaan, selanjutnya dilakukan pendataan ulang para peserta.

Materi disampaikan oleh narasumber yang merupakan anggota pelaksana kegiatan. Materi yang disampaikan mengenai klasifikasi sampah, perencanaan dan pendirian bank sampah, serta manajemen bank sampah. Adapun sub pembahasan terdiri dari: jenis-jenis sampah organik dan anorganik, konsep bank sampah, peran serta masyarakat dalam pendirian bank sampah, jabatan dan divisi yang diperlukan dalam pelaksanaan bank sampah, kolaborasi peran antara masyarakat dan pemerintah daerah. Di Desa Pantai Mekar belum didirikan bank sampah. Oleh karena itu, narasumber menjelaskan bahwa paling tidak

terdapat 3 langkah untuk mendirikan dan mengembangkan sistem bank sampah pada suatu wilayah. Pertama, pembentukan pengurus bank sampah. Sama seperti bank pada umumnya, bank sampah perlu pengurus yang terdiri dari: manajer, bendahara, divisi administrasi, divisi penimbangan, pencatatan, dan pengepakan. Kedua, jika pengurus telah terbentuk, perlu diselenggarakan musyawarah untuk menentukan lokasi bank sampah, pengepul yang ditunjuk, jadwal penyetoran, jenis dan berat sampah minimal, dan jangka waktu penarikan tabungan. Dan ketiga, pelaksanaan. Langkah ini yang paling menentukan keberlanjutan program bank sampah. Pengurus, aparatur desa, dan pihak kecamatan perlu melakukan sosialisasi ke masyarakat sekitar. Jika masyarakat merasa tertarik selanjutnya pengurus dapat mulai mendata dan menjalankan program bank sampah.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi oleh Narasumber

Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 40 orang yang merupakan warga Desa Pantai Mekar. Kegiatan pelatihan manajemen bank sampah sebenarnya bukan merupakan pengetahuan baru bagi masyarakat Desa Pantai Mekar. Namun masalah yang selama ini terjadi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan. Pada saat penyampaian materi para peserta sangat antusias mendengarkan pemaparan dari narasumber. Pada sesi tanya jawab terjadi diskusi menarik mengenai keseriusan pemerintah daerah terhadap program bank sampah. Berdasarkan pengalaman narasumber dan informasi yang didapat bahwa pemerintah kabupaten Bekasi telah mewajibkan setiap

kecamatan untuk mendirikan bank sampah. Hal ini berarti pemerintah daerah berkomitmen terhadap program ini. Oleh karena itu, perlu peran serta masyarakat untuk menyukseskan program bank sampah.

Penutupan kegiatan dilaksanakan oleh Koorprodi S1 Pendidikan Teknik Bangunan dan penyerahan cendera mata oleh Koorprodi D3 Teknik Sipil kepada ketua yayasan. Selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan dengan mewawancarai 10 orang responden secara acak. Terdapat 5 pertanyaan, yaitu: 1) Pengetahuan konsep bank sampah sebelum mengikuti kegiatan; 2) Pengetahuan konsep bank sampah setelah mengikuti kegiatan; 3) Pengetahuan manfaat pengelolaan sampah melalui bank sampah setelah mengikuti kegiatan; 4) Motivasi untuk berperan dalam pengelolaan sampah; dan 5) Dukungan jika telah didirikan bank sampah. Berdasarkan wawancara tersebut didapat data sebagai berikut.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Iya	Ragu-Ragu	Tidak
1	Apakah Saudara sebelumnya telah mengetahui konsep bank sampah?	2	-	8
2	Apakah setelah mengikuti kegiatan ini Saudara telah mengetahui konsep bank sampah?	9	1	-
3	Apakah Saudara telah mengetahui manfaat pengelolaan sampah melalui bank sampah?	7	3	-
4	Apakah sekarang Saudara termotivasi untuk berperan serta dalam mengelola sampah?	10	-	-
5	Apakah jika ada bank sampah di desa ini, Saudara akan mendukungnya?	10	-	-

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sebelumnya tidak mengetahui konsep bank sampah. Kemudian setelah dilaksanakan kegiatan ini responden telah mengetahui konsep dan manfaat pengelolaan sampah melalui bank sampah. Setelah dilaksanakan kegiatan ini, semua responden merasa termotivasi untuk berperan serta dalam pengelolaan sampah dan jika selanjutnya didirikan bank sampah di Desa Pantai Mekar akan mendukungnya. Hasil pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan kegiatan

ini yaitu mengedukasi dan memotivasi masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah.

### KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelatihan Manajemen Bank Sampah bagi Masyarakat di Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi bertujuan untuk mengedukasi dan memotivasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui bank sampah. 2) Masyarakat telah mengetahui konsep bank sampah dan manfaat pengelolaan sampah melalui bank sampah setelah mengikuti kegiatan ini. 3) Masyarakat merasa termotivasi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan berperan dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Adapun saran yang dapat diberikan: 1) Masyarakat bekerja sama dengan aparat desa dapat mendirikan bank sampah. Hal ini mendukung program pemerintah daerah Kabupaten Bekasi. 2) Kecamatan Muara Gembong dapat mensosialisasikan program pengelolaan sampah melalui bank sampah. 3) Masyarakat dapat mendirikan pengurus bank sampah sehingga operasional berjalan lebih terarah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2017. Bank Sampah di Kabupaten Bekasi Belum Merata. Tersedia di <http://beritacikarang.com/bank-sampah-di-kabupaten-bekasi-belum-merata/>. Diakses pada tanggal 21 April 2018.
- Admin. 2018. Pasukan Oranye dan Warga Gotong Royong Bersihkan Tumpukan Sampah di Kali Cikarang. [Internet]. [diunduh 2018 Apr 21]. Tersedia pada <https://beritacikarang.com/pasukan-oranye-dan-warga-gotong-royong-bersihkan-tumpukan-sampah-di-kali-cikarang/>
- Asrori. 2017. Masih Banyak Tempat Pembuangan Sampah Liar di Kabupaten Bekasi. [Internet]. [diunduh 2018 Apr 21]. Tersedia pada <http://gobekasi.pojoksatu.id/2017/06/12/masih-banyak-tempat-pembuangan-sampah-liar-di-kabupaten-bekasi/>.
- Astuti. 2017. Kabupaten Bekasi Kekurangan Petugas dan Armada Kebersihan. [Internet]. [diunduh 2018 Apr 21]. Tersedia pada <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/17/01/02/oj5i3k368-kab-bekasi-kekurangan-petugas-dan-armada-kebersihan>.
- Asyiwati, Y dan Akliyah LS. 2014. Identifikasi dampak perubahan fungsi ekosistem pesisir terhadap lingkungan di wilayah pesisir kecamatan muaragembong. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 14(1): 1 – 13

- Aziz, Afriza, dll. 2017. Kajian pengembangan desa pantai mekar, kecamatan muara gembong, kabupaten bekasi, sebagai kampung wisata bahari. *Jurnal Ikamat Undip*.
- Kadaria, Ulli dan Jati, DR. 2018. Pengaruh aspek pengetahuan dan pendidikan masyarakat tepi sungai kapuas dalam membuang sampah. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 6 – 11
- Pantai Mekar. 2013. Profil Desa Pantai Mekar [Internet]. [diunduh 2018 Des 28]. Tersedia pada: <http://pantaimekar.blogspot.com/2013/01/profil-desapantai-mekar.html>
- Sudiaman. 2014. Duh Sampah Plastik Kotori Habitat Asli Lutung Jawa. [Internet]. [diunduh 2018 Apr 21]. Tersedia pada <http://republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/14/10/04/ncxh9g-duh-sampah-plastik-kotori-habitat-asli-lutung-jawa>.